

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ilmiah juga dikenal sebagai metode penelitian adalah metode untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Pada hakikatnya, metode penelitian adalah cara metodis untuk mengumpulkan pengetahuan.¹ Menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan menurut Priyono metode penelitian merupakan cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu upaya penyelidikan atau pendalaman suatu masalah dengan menggunakan metode karya ilmiah yang dilakukan secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya.

A. Jenis dan Pendekatan Penilaian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, karena kegiatan yang dikaji berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan dalam membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, selain itu penulis juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini disebut penelitian lapangan karena merupakan sumber data yang paling utama dalam menjawab rumusan masalah yang ada dilapangan, dimana dalam penelitian lapangan penulis harus terjun langsung kelapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat,² pada penelitian ini penulis meneliti mengenai peranan tokoh masyarakat di Kecamatan Gembong terhadap pelaksanaan prinsip *good governance* : tinjauan *fiqh siyasah*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan dalam menggunakan pendekatan penelitian ini penulis lebih memahami mengenai pendekatan atau penelusuran dalam mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell 2008), maksud dari memahami suatu gejala sentral yaitu penulis lebih mengarah kepada mengajukan

¹Suryana, “*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010

²Rifa’i Abubakar, “*Metodologi Penelitian*”, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hal 1 - 3

pertanyaan untuk mewawancarai orang yang bersangkutan dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam metode kualitatif ini untuk membuat pertanyaan tidak menggunakan pertanyaan yang rinci seperti halnya dengan metode kuantitatif tetapi pada dasarnya pertanyaan yang umum, biasa tapi lebih detail. Bersifat umum dikarenakan dapat memberikan peluang yang lebih mudah terhadap partisipan untuk memberikan pendapat seluas – luasnya tanpa adanya batasan oleh penulis.

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu salah satunya metode *field research* (penelitian lapangan), dimana dalam penelitian lapangan penulis harus terjun langsung kelapangan dan terlibat oleh masyarakat setempat. Terlibat dengan masyarakat maka akan merasakan dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dengan situasi setempat dan penulis juga harus mempunyai pengetahuan mengenai kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang akan diteliti,³ Penulis juga menggunakan studi pustaka, dimana penulis mengambil dari sumber pustaka, baik primer maupun sekunder, kajian ini mengklarifikasi data berdasarkan format penelitian lanjutan, pada tahap ini, dilakukan dengan cara mengolah data dan mengutip referensi.⁴

Menurut Kaelan, bahwasannya dalam penelitian kepustakaan memiliki deskriptif dan ciri historis, dikatakan historis karena banyak penelitian yang semacam ini mempunyai dimensi sejarah,⁵ termasuk didalam penelitian yang menggunakan tinjauan fiqh siyasah, oleh sebab itu penelitian studi pustaka akan menghadapi sumber data berupa buku maupun jurnal sebanyak mungkin dengan metode yang memadai.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berisi mengenai lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Penulis menetapkan lokasi penelitian digunakan sebagai tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan, lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, khususnya di Desa Plukaran, Desa Gembong, Desa Bermi dan

³Conny R.Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*”, PT Gramedia, Jakarta, 2010, hal 38

⁴Wahyudin Darmalaksana, “*Metode Penelitian Kualitatif Studi pustaka dan Studi Lapangan*”, Pre-Pprint Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020

⁵Kaelan, “*Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*” (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hal 134.

Desa Bageng, penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan *good governance* sangat luas sekali, baik dalam pembangunan, pengelolaan desa wisata dan sumber daya manusianya, dan dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Gembong tokoh masyarakat yang menjalankan penerapan *good governance* sangat berpartisipasi sekali, baik dalam pembangunan, perencanaan maupun pemanfaatan. Hal ini membuat saya ingin lebih mengetahui lebih detail terkait peran tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Gembong dalam menerapkan prinsip *good governance*.

Secara spesifik, hal yang sangat menarik untuk diteliti adalah peran tokoh masyarakat dalam menerapkan prinsip *good governance*, adapun tokoh masyarakat yang dimaksud disini yaitu tokoh agama, tokoh elit politik, dan tokoh pemuda. Adapun setting waktu pada penelitian ini yaitu akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari.

C. Subjek Penelitian

Adi Prastowo mendefinisikan istilah subjek penelitian sebagai benda, benda, atau orang yang digunakan untuk melampirkan variabel penelitian dan hal yang dipermasalahkan, subjek penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer merupakan pelaku utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dan subjek sekunder merupakan pelaku pendukung yang berperan sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat data subjek primer.⁶

Subjek Primer dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Gembong, adapun tokoh yang dimaksud yaitu tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh sosial dan tokoh pemuda, penulis memilih tokoh tersebut dikarenakan tokoh tersebut sangat berperan sekali dalam menjalankan penerapan prinsip *good governance* yang ada di Kecamatan Gembong, tokoh tersebut diambil dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Gembong seperti di Desa Gembong, Desa Plukaran, Desa Bermi, dan Desa Bageng.

Sedangkan untuk subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu mengarah pada pemerintahan yang ada di Kecamatan Gembong terhadap pelaksanaan prinsip *good governance*, penulis mengambil tersebut karena pemerintah yang ada di Kecamatan Gembong

⁶Andi Prastowo, “Memahami Metode – metode Penelitian”, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016) hal 28

merupakan pemerintah yang paling utama untuk memberikan arahan terhadap tokoh masyarakat yang ada di beberapa desa di Kecamatan Gembong dalam mengambil keputusan, pengelolaan, dan pembangunan untuk terciptanya prinsip *good governance*.

D. Sumber Data

Untuk memecahkan masalah yang diteliti, penelitian ilmiah ini mengandalkan data yang harus diperoleh dari sumber data yang telah ditetapkan. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang terkumpul di lapangan atau dari subjek penelitian, dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan metode lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai tokoh yang mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti, adapun tokoh tersebut yaitu berkaitan dengan peranan tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Gembong dalam melaksanakan prinsip *good governance* diantaranya yaitu :

- a. Bapak Tikno, S. STP,MM (Camat Gembong)
- b. Bapak Zaenuri (Kepala Desa Bageng)
- c. Bapak Sutrisno (Kepala Desa Bermi)
- d. Bapak Sholikin (Tokoh Masyarakat di Desa Gembong)
- e. Bapak Sofwan (Tokoh Masyarakat di Desa Plukaran)
- f. Bapak K.H Rusdi (Tokoh Masyarakat di Desa Bageng)
- g. Ibu Sulyani Maria Ulfa. S.Ag (Tokoh Masyarakat di Desa Gembong)
- h. Bapak Mustaqim (Tokoh Masyarakat di Desa Bermi)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data, seperti data dari orang lain atau dokumen yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung.⁷

⁷Andi Prastowo, “*Memahami Metode – metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016) hal 32

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Hardiansyah, Arikunto mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara mendapatkan data dari kegiatan kajian. Herdiansyah mengatakan dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik tersebut yaitu diantaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi dalam kelompok, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut untuk mendapatkan data yang valid pada saat pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Cartwright, dalam bukunya Herdiansyah mengatakan bahwa observasi adalah melihat, mengamati, dan mencatat secara sistematis tingkah laku untuk tujuan tertentu. Observasi adalah proses pengumpulan informasi untuk suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸ Sedangkan Menurut definisi Creswell, observasi adalah metode penggalian data yang melibatkan pengamatan mendalam terhadap manusia sebagai subjek pengamatan dan lingkungannya di lokasi penelitian, hal ini dilakukan langsung oleh peneliti, bukan oleh asisten peneliti atau individu lain. Creswell juga menegaskan bahwa objek manusia dan lingkungannya tidak dapat dibedakan melalui observasi karena menurutnya manusia dan lingkungannya adalah satu paket..

Pemaparan dari definisi tersebut disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti, karena peneliti berpengaruh dalam pengamatan penuh untuk mengetahui proses maupun gejala yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti guna untuk mengetahui tokoh masyarakat dalam menjalankan prinsip good governance.

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan antara dua orang, pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Artinya wawancara adalah percakapan antara dua orang yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang diharapkan. Peneliti dalam menggunakan teknik wawancara ini langsung dengan subyek

yang informan, adapun maksud dari subyek yang informan yaitu subyek yang diwawancarai pada penelitian ini, subyek tersebut yaitu beberapa tokoh masyarakat yang berperan dalam melaksanakan prinsip *good governance* di Kecamatan Gembong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen yang dilihat bisa dengan catatan peristiwa baik itu berupa artikel, gambar maupun karya seseorang. Penggunaan dokumen yang berkualitas melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian, pengumpulan studi dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen dan data untuk masalah penelitian. Data tersebut kemudian diperiksa secara menyeluruh untuk mendukung, memperkuat kepercayaan, dan menunjukkan suatu peristiwa.⁹ Penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat informasi dari hasil wawancara mengenai tentang peran tokoh masyarakat di Kecamatan Gembong dalam melaksanakan prinsip *good governance*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis dan utuh, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi dari fenomena yang diamati, karena setiap aspek objek terdiri dari unit yang berdiri sendiri. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah sebuah penemuan yang khas, sehingga membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan pengujian validitas data.

Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan menggunakan berbagai metode Pertama, triangulasi teknik yaitu menggabungkan teknik triangulasi waktu, sumber, dan data, dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan berusaha mendapatkan informasi dari orang-orang yang tinggal di dekat lokasi penelitian dan dapat membantu menjelaskan masalah yang diteliti. Kedua, melakukan member check untuk memastikan keakuratan informasi subjek penelitian. Ketiga, perpanjangan waktu untuk penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan semua bukti dan memeriksa apakah informasi dari subjek

⁹Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019) hal 65 -75.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODEPENELITIANKUALITATIFDIBIDANGPENDIDIKAN.pdf>

penelitian konsisten sampai titik saturasi data (keterulangan data atau informasi).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian data kualitatif, berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan menyusun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰ Teknik analisis penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengumpulan data bisa memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan. Sampai informasi yang cukup terkumpul untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dengan adanya strategi ini peneliti harus dapat memahami dan berinteraksi terhadap sesuatu yang akan diteliti nanti secara langsung dengan menyusun arah dan sebab akibat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada detail-detail penting dan masalah yang sedang dipelajari. kompleks dan sulit, karena data yang terkumpul di lapangan cukup banyak, maka harus dicatat atau dirangkum secara detail. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka akan semakin banyak data yang terkumpul. Untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti reduksi data difokuskan kepada peran tokoh masyarakatnya dalam melaksanakan prinsip *good governance* di Kecamatan Gembong

3. Pemaparan Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data yaitu langkah selanjutnya melakukan pemaparan data. Pemaparan data ini harus dimungkinkan dalam bentuk tabel, bagan, piktogram atau penggambaran singkat. Teks naratif adalah cara paling umum

¹⁰Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal 103.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyusun data dalam pola hubungan dan memudahkan pemahaman.. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, dilakukan penyajian data yang dihimpun dari adanya minimasi data, kemudian peneliti ini memberikan gambaran secara singkat mengenai peran tokoh masyarakatnya dalam melaksanakan prinsip *good governance* di Kecamatan Gembong.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, kesimpulan dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang sebelumnya belum pernah diteliti. Temuan ini dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori, yang dimana dalam penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan tentang peranan tokoh masyarakat di Kecamatan Gembong terhadap pelaksanaan prinsip *good governance* : tinjauan fiqih *siyasah*

